

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri alas kaki atau *footwear* di Indonesia semakin berkembang pesat seiring dengan munculnya desain sepatu yang semakin *modern*. Industri footwear telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebagai kebutuhan fungsional, tetapi juga sebagai ekspresi gaya hidup. Sekretaris Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Riefky Yuswandi, mengatakan dari data *World Footwear Yearbook 2023*, Indonesia tercatat sebagai lima besar negara produsen alas kaki. Perkembangan yang terjadi di industri fashion juga mempengaruhi gaya berpakaian para pengguna, seperti perubahan dari *dress shoes* atau *formal shoes* menjadi *sneakers* atau *casual and sporty shoes*. Penggunaan *sneakers* semakin diminati dari berbagai kalangan khususnya dewasa muda karena nyaman dan praktis saat dipakai. Popularitas *sneakers* terus meningkat bersamaan dengan permintaan pasar yang semakin tinggi.

Di Indonesia, perkembangan *sneakers* juga membuka peluang untuk menggabungkan elemen tradisional dengan gaya *modern*. Salah satu potensi yang belum banyak dimanfaatkan adalah pemanfaatan material lokal, seperti kain tenun. Setiap daerah di Indonesia memiliki gaya tenun yang khas dan unik. Misalnya, di Sumba tenun ikat dikenal dengan motif-motif yang menggambarkan fauna dan mitologi lokal dengan memanfaatkan pewarnaan alami. Di Toraja, motif pada tenun menggambarkan hubungan manusia dengan leluhur melalui simbol-simbol seperti Tongkonan atau flora khas, sedangkan di Bali, tenun Endek melambangkan kesucian dan harmoni dengan alam yang diproses secara tradisional menggunakan pewarna alami untuk menghasilkan warna yang tahan lama.

Tenun yang digunakan dalam perancangan ini adalah tenun lurik khas Indonesia yang berasal dari Jogja. Tenun ini dikenal dengan pola garis-garis sederhana namun memiliki nilai historis dan estetika yang tinggi sebagai warisan budaya Indonesia. Material tenun ini dibuat secara tradisional, memberikan

keunikan pada material yang digunakan dalam desain *sneakers*. Motif dari tenun yang dipakai disesuaikan dengan gaya brand Buccheri yang minimalis dan elegan. Inovasi ini menjadikan tenun lurik modern tidak hanya relevan untuk produk tradisional tetapi juga menarik untuk diaplikasikan pada desain produk *fashion modern* seperti *sneakers*.

PT Buccheri Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di industri alas kaki sejak tahun 1988, oleh Edi Yansah. yang di Pasar Baru, Jakarta. Buccheri dikenal sebagai perusahaan retail sepatu khususnya produk dengan material kulit, seperti sepatu, tas, dan dompet. Seiring meningkatnya popularitas *sneakers*, Buccheri mulai berinovasi untuk menghadirkan desain *sneakers* yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki nilai tambah yang sesuai dengan tren global. Eksplorasi penggunaan material seperti tenun menjadi salah satu langkah Buccheri untuk menambah variasi desain produknya, sekaligus menunjukkan nilai budaya lokal yang dapat dikombinasikan dengan gaya *modern*.

Perancangan ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi material tenun dalam desain *sneakers*, dengan fokus pada aspek estetika dan kenyamanan. Perancangan ini tidak hanya memperkuat citra Buccheri sebagai merek lokal, tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal melalui inovasi produk. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan desain *sneakers* dengan memanfaatkan material tradisional sebagai bagian dari strategi keberlanjutan dan pemberdayaan budaya lokal.

1.2. Identifikasi Masalah

Berisi tentang daftar masalah yang ditemui atau diidentifikasi pada latar belakang.

1. Perancangan produk yang berfokus pada pemanfaatan material lokal pada produk *footwear modern* yaitu *sneakers*.
2. Belum adanya eksplorasi mendalam tentang penerapan tenun lurik pada desain *sneakers* untuk brand Buccheri.
3. Perancangan ini dibuat untuk model sepatu yang dapat digunakan oleh pria maupun wanita dewasa muda (20-35 tahun).

1.3. Rumusan Masalah (*Problem Statement*)

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang akan dibahas

adalah, pemanfaatan kain tenun sebagai bagian *upper* dari sepatu *sneakers* karena Buccheri ingin menambah variasi desain yang menggunakan elemen tradisional seperti kain tenun lurik dengan motif yang sudah dimodifikasi.

1.4. Pertanyaan Penelitian (*Research Question/s*)

1. Bagaimana potensi tenun lurik sebagai material utama dalam desain *footwear modern*?
2. Bagaimana perancangan sepatu *sneakers* dengan mengkombinasikan material tenun lurik dan kulit agar sesuai dengan citra sepatu Buccheri?

1.5. Tujuan Penelitian (*Research Objectives*)

1. Mengeksplorasi potensi tenun lurik sebagai material lokal yang digabungkan dengan kulit dalam desain *sneakers modern*.
2. Menerapkan konsep penggabungan elemen tradisional dan *modern* untuk brand Buccheri.

1.6. Batasan Masalah

1. Perancangan ini berfokus desain *sneakers* dengan upper kain tenun yang digabungkan dengan kulit untuk menonjolkan ciri khas Buccheri sebagai brand sepatu kulit.
2. Material yang digunakan adalah tenun lurik Jawa yang dimodifikasi menggunakan motif yang modern minimalis mengikuti citra Buccheri.
3. Sol yang dipakai menyesuaikan dengan sol yang telah dipakai untuk produksi *sneakers* Buccheri.
4. Perancangan ini berfokus pada sepatu yang dapat dipakai oleh wanita maupun pria dewasa muda (20-35 tahun).

1.7. Ruang Lingkup Penelitian (*Scope*)

Ruang lingkup perancangan ini, berfokus terhadap penggunaan material tenun lurik dengan motif yang sudah dimodifikasi dengan kesan *modern*. Material ini digunakan sebagai desain sepatu *sneakers* di bagian *upper* untuk brand Buccheri.

1.8. Keterbatasan Penelitian/Perancangan (*Limitation*)

Keterbatasan motif kain tenun lurik yang dipakai untuk merancang produk *sneakers* karena mengikuti keinginan perusahaan. Keterbatasan waktu dalam perancangan ini juga mempengaruhi hasil akhir produk.

1.9. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
 - Menjadi referensi bagi perancangan berikutnya yang ingin mengeksplorasi material tradisional dalam konteks industri kreatif.
2. Bagi Masyarakat
 - Mendukung pelestarian warisan budaya lokal dengan mempromosikan tenun dalam produk *fashion modern*.
3. Bagi Industri
 - Memberi ide desain untuk menciptakan *sneakers* berbasis material lokal.
 - Membantu brand seperti Buccheri dalam mengembangkan produk baru yang dapat bersaing di pasar yang lebih besar.
4. Bagi Pengrajin Lokal
 - Memberikan peluang ekonomi dengan memperluas pasar bagi produk tenun tradisional.
 - Mendorong kolaborasi antara pengrajin lokal dan industri modern untuk menciptakan produk bernilai tambah tinggi.

1.10. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang perancangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, ruang lingkup penelitian, keterbatasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN

Dalam bab ini terdapat kajian pustaka, kajian lapangan dan *summary* yang berisi teori dan kondisi lapangan serta pengantar untuk bab selanjutnya.

3. BAB III METODE

Dalam bab ini terdapat perancangan produk, metode penggalan data, proses perancangan dan metode validasi.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdapat proses perancangan dan hasil validasi.

5. BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini terdapat kesimpulan dan tujuan dari perancangan yang telah dicapai.

6. DAFTAR PUSTAKA

Terdapat literatur-literatur yang didapatkan dalam perancangan produk.